

Notulensi Kajian Tafsir

QS. AL-QAMAR: 3

SEGALA SESUATU TELAH ADA KETETAPANNYA

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ
مُسْتَقَرٍّ

Disusun dari rekaman kajian

Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi

hafizhahullah

Mau ke Mana?

Daftar Isi

Segala Sesuatu Telah Ada Ketetapanannya · Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi

KAJIAN TAFSIR · QS. AL-QAMAR: 3

Segala Sesuatu Telah Ada Ketetapanannya, Mau ke Mana?

Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi

I. Muqaddimah: Satu Ayat yang Ringkas tetapi Dalam

II. Ketetapan Pertama: Pendusta Rasul Pasti Binas, Kebenaran Pasti Menang

III. Ketetapan Kedua: Islam Selalu Tinggi dan Syariatnya Sempurna

IV. Ketetapan Ketiga: Iman kepada Takdir

V. Ketetapan Keempat: Kita Diciptakan untuk Beribadah dan Diuji

VI. Ketetapan Kelima: Hanya Dua Golongan dan Dua Jalan

VII. Ketetapan Keenam: Kematian, Alam Kubur, dan Kebangkitan

VIII. Ketetapan Ketujuh: Pertanyaan Allah dan Jembatan di Atas Neraka

IX. Penutup: Setiap Keadaan Adalah Lahan Ibadah

X. Ringkasan Ketetapan–Ketetapan Allah

Segala Sesuatu Telah Ada Ketetapanannya, Mau ke Mana?

Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi *hafizhahullah*

WAKTU

Video diunggah 13 Mei 2022

SUMBER

Kanal YouTube DzulqarnainMS

I. Muqaddimah: Satu Ayat yang Ringkas tetapi Dalam

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Allah yang memberi kita kesempatan, antara Maghrib dan Isya ini, untuk membahas ayat Al-Qur'an. Semoga Allah melipatgandakan pahala untuk semuanya, memberikan pahala sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menjadi sebab terselenggaranya majelis yang baik ini, dan menjadikan kita semua orang-orang yang selalu diberi afiat dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam waktu yang singkat ini saya akan mengkaji **satu ayat Al-Qur'an**: kalimatnya ringkas, tetapi *muhkam* (kokoh) kandungannya, dan sangat dalam makna serta pelajarannya. Ayat ini dibutuhkan setiap muslim dan muslimah di berbagai sisi kehidupannya. Ayat ini terdapat dalam **Surah Al-Qamar**, surah Makkiyah yang disunnahkan dibaca pada hari berkumpulnya kaum muslimin, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقَرٌّ

“Dan setiap perkara telah ada ketetapanannya.”

QS. Al-Qamar: 3

Konteks ayat: terbelahnya bulan

Kalimat ini datang dalam konteks bantahan terhadap kaum musyrikin yang mengingkari hari kiamat. Mereka menantang Rasulullah ﷺ: “Wahai Muhammad, kalau engkau benar, buatlah bulan itu terbelah dua.” Rasulullah ﷺ memohon kepada Allah, lalu bulan pun terbelah menjadi dua, disaksikan kaum musyrikin di sekitar beliau. Namun setelah itu mereka mendustakannya dan berkata bahwa mata mereka telah disihir oleh Muhammad.

اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ۚ وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ ۚ وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُسْتَقَرٌّ

“Telah dekat hari kiamat dan telah terbelah bulan. Jika mereka melihat suatu tanda (kebesaran Allah), mereka berpaling dan berkata, ‘Ini sihir yang terus-menerus.’ Mereka mendustakan dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap perkara telah ada ketetapanannya.”

QS. Al-Qamar: 1-3

Kalimat *wa kullu amrin mustaqirr* mewarnai seluruh kelanjutan surah ini. Dari kalimat itu saya akan menguraikan berbagai ketetapan Allah, sekaligus mengajak kita merenung: jika segala sesuatu sudah ada ketetapanannya, kita mau ke mana?

II. Ketetapan Pertama: Pendusta Rasul Pasti Binas, Kebenaran Pasti Menang

Kebinasaan umat-umat terdahulu

Setelah ayat ini, Allah menyebutkan kebinasaan umat-umat yang mendustakan para rasul:

- **Kaum Nabi Nuh** ditenggelamkan oleh banjir yang sangat besar. Air memancar dari bumi dan turun dari langit, dan tidak ada yang selamat kecuali pengikut Nabi Nuh yang naik ke perahu bersamanya.
- **Kaum 'Ad** dikirim angin yang sangat dahsyat, hingga mereka bergelimpangan seperti batang-batang kurma yang tumbang.
- **Kaum Tsamud**, **kaum Luth**, serta **Fir'aun dan bala tentaranya** juga dibinasakan.

Ini ketetapan pasti bagi siapa yang mendustakan para rasul: kebinasaan di dunia maupun di akhirat. Tidak ada yang bisa keluar darinya.

Kebenaran selalu ditampakkan dan dimenangkan

Kandungan lain surah ini adalah bahwa Allah selalu menampakkan dan memenangkan kebenaran. Kemenangan para rasul ditampakkan bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

“Sesungguhnya Kami pasti menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi.”

QS. Ghafir: 51

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ۖ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ۖ وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ

“Sungguh telah tetap ketetapan Kami bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, bahwa mereka pasti ditolong, dan sesungguhnya tentara Kami pasti menang.”

QS. Ash-Shaffat: 171–173

Ketika kaum munafik berkata, “Jangan beri apa pun kepada Muhammad dan para sahabatnya, sebentar lagi mereka kehabisan nafkah dan bubar sendiri,” Allah menjawab:

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Padahal kemuliaan itu hanya milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.”

QS. Al-Munafiqun: 8

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۚ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

“Katakanlah: Kebenaran telah datang dan kebatilan telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap.”

QS. Al-Isra': 81

Pada hari kiamat Allah menampakkan kebenaran sepenuhnya:

يَوْمَئِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ

“Pada hari itu Allah menyempurnakan balasan mereka yang semestinya, dan mereka tahu bahwa Allah, Dialah Yang Mahabentar lagi Maha Menjelaskan.”

QS. An-Nur: 25

Salah satu nama Allah adalah *Al-Haqq* (Yang Mahabentar). Allah mencintai kebenaran dan meninggikan derajat orang-orang yang benar.

Peringatan bagi kaum kafir Makkah

Setelah kisah-kisah itu, penduduk Makkah diperingatkan:

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِنْ أَوْلِيِّكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ ۚ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنتَصِرُونَ ۚ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ

“Apakah orang-orang kafir di antara kalian lebih baik daripada mereka, ataukah kalian telah mempunyai jaminan kebebasan dalam kitab-kitab terdahulu? Ataukah mereka berkata, ‘Kami golongan yang bersatu dan pasti menang’? Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan lari ke belakang.”

QS. Al-Qamar: 43-45

Ketetapan ini terbukti: kaum kafir Makkah dikalahkan, dan Makkah ditaklukkan oleh Nabi ﷺ dan para sahabat.

III. Ketetapan Kedua: Islam Selalu Tinggi dan Syariatnya Sempurna

Agama Nabi Muhammad ﷺ akan selalu tinggi, walaupun ada yang ingin merendahkan, menghilangkan, atau menistakannya. Nabi ﷺ bersabda:

الْإِسْلَامُ يُعْلُو وَلَا يُعَلَى

“Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya.”

HR. Ad-Daruquthni dan lainnya

Tuntunan syariatnya telah ditetapkan Allah dengan sempurna:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agama kalian untuk kalian, telah Aku cukupkan nikmat-Ku atas kalian, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama kalian.”

QS. Al-Ma'idah: 3

Pokok-pokok agama, rukun Islam, dan rukun iman adalah perkara yang sudah ditetapkan dan akan terus bersama umat ini.

Kekuatan umat ada pada kebersamaan

Kekuatan umat Islam ada pada kebersamaan dan persatuan, bukan perpecahan. Ini pun ketetapan Allah:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Berpegang teguhlah kalian semuanya pada tali Allah dan janganlah kalian bercerai-berai.”

QS. Ali 'Imran: 103

Ketika mengabarkan banyaknya perselisihan di akhir zaman, Nabi ﷺ memberi ketetapan bagi siapa yang ingin selamat:

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ

“Aku wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat (kepada pemimpin) walaupun ia seorang budak Habasyah. Sesungguhnya siapa di antara kalian yang hidup sesudahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian berpegang pada sunnahku dan sunnah para Khulafa’ur Rasyidin yang mendapat petunjuk.”

HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dari Al-'Irbadh bin Sariyah radhiyallahu 'anhu

Budak pada asalnya tidak layak menjadi pemimpin, tetapi jika ia sudah menjadi pemimpin, perintah Nabi ﷺ tetap: dengar dan taat.

Pijakan di masa fitnah

Dalam hadits Hudzaifah bin Al-Yaman (HR. Al-Bukhari dan Muslim), ketika Nabi ﷺ menerangkan dahsyatnya fitnah di tengah manusia, beliau bersabda:

تَلْزِمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ

“Engkau tetap berpegang pada jamaah kaum muslimin dan imam mereka.”

HR. Al-Bukhari dan Muslim

Inilah cara selamat: menjaga kebersamaan dalam sebuah negara dan mendengar serta taat kepada pemimpin. Bahkan ketika pemimpin berbuat zalim, selama ia masih muslim, Nabi ﷺ memerintahkan:

تَسْمَعُ وَتَطِيعُ لِلْأَمِيرِ، وَإِنْ ضُرِبَ ظَهْرُكَ، وَأُخِذَ مَالُكَ، فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

“Dengarlah dan taatlah kepada pemimpin, walaupun punggungmu dipukul dan hartamu diambil. Dengarlah dan taatlah.”

HR. Muslim

Demikianlah yang dipahami para sahabat. Pada akhir masa sahabat, ketika manusia mengadukan kezaliman Al-Hajjaj bin Yusuf kepada **Anas bin Malik** *radhiyallahu 'anhu*, sahabat terakhir yang wafat di Bashrah, beliau menyampaikan perkara yang sudah tetap: “Bersabarlah kalian sampai kalian berjumpa (dengan Nabi) di Telaga pada hari kiamat. Demikianlah aku mendengar dari Nabi kalian ﷺ.”

IV. Ketetapan Ketiga: Iman kepada Takdir

Lanjutan Surah Al-Qamar berbicara tentang keimanan kepada takdir:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya segala sesuatu Kami ciptakan menurut takdir (ukuran).”

QS. Al-Qamar: 49

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ۖ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌّ

“Segala sesuatu yang mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan, dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar sudah tertulis.”

QS. Al-Qamar: 52–53

Takdir Allah berjalan di tengah manusia. Tidak ada yang bisa menolak atau mengubahnya, siapa pun dia. Iman kepada takdir adalah **rukun iman yang keenam**; tidak sah iman seorang hamba tanpa mengimaninya. Apa pun yang menimpa kita, kebaikan atau keburukan, kelapangan atau kesusahan, sehat atau wabah penyakit, semuanya ketentuan dan takdir Allah.

V. Ketetapan Keempat: Kita Diciptakan untuk Beribadah dan Diuji

Di antara ketetapan Allah atas makhluk-Nya adalah tujuan penciptaan mereka:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku.”

QS. Adz-Dzariyat: 56

Mau ke mana kalian? Kita diciptakan untuk menjadi hamba Allah. Siapa yang lari dari penghambaan kepada Allah pasti menjadi budak selain-Nya: budak setan atau budak hawa nafsunya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Rabbmu telah menetapkan agar kalian tidak beribadah kecuali kepada-Nya dan berbuat baik kepada kedua orang tua.”

QS. Al-Isra': 23

Untuk itulah para rasul diutus:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Sungguh Kami telah mengutus seorang rasul pada setiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.”

QS. An-Nahl: 36

Keberadaan kita di dunia juga ditetapkan sebagai **ujian**, dan tidak ada yang bisa mengubahnya:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kalian, siapa di antara kalian yang paling baik amalnya.”

QS. Al-Mulk: 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur untuk Kami uji, maka Kami jadikan ia mendengar dan melihat.”

QS. Al-Insan: 2

Maka kita harus memeriksa diri: dalam ujian ini, apakah kita selamat atau tidak?

VI. Ketetapan Kelima: Hanya Dua Golongan dan Dua Jalan

Allah menetapkan bahwa makhluk hanya terbagi dua golongan, tidak ada golongan ketiga:

فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

“Segolongan di surga dan segolongan di neraka yang menyala-nyala.”

QS. Asy-Syura: 7

فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

“Di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.”

QS. Hud: 105

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan (orang) tertawa dan menangis.”

QS. An-Najm: 43

Ada golongan kanan yang beruntung, wajahnya berseri-seri pada hari kiamat. Allah telah menjadikan sebab-sebab dan jalan menuju surga, sebagaimana menjadikan jalan yang mengantarkan ke neraka dan kebinasaan.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

“Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.”

QS. Al-Balad: 10

Karena sempurnanya agama ini, bukan hanya jalan kebaikan yang dijelaskan agar kita ikuti, tetapi jalan keburukan juga diingatkan agar kita berhati-hati dan tidak jatuh ke dalamnya.

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ

“Tidak ada seorang nabi pun sebelumku kecuali wajib baginya menunjukkan kepada umatnya kebaikan yang ia ketahui untuk mereka dan memperingatkan mereka dari keburukan yang ia ketahui bagi mereka.”

HR. Muslim, dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash radhiyallahu 'anhuma

Jalan itu kita sendiri yang memilih

يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya itu hanyalah amal-amal kalian yang Aku hitung untuk kalian, kemudian Aku sempurnakan balasannya. Siapa yang mendapati kebaikan, hendaklah ia memuji Allah. Siapa yang mendapati selain itu, janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri.”

HR. Muslim (hadits qudsi), dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhwa

Agama sudah diterangkan, Al-Qur'an sudah menjelaskan segala sesuatu, dan Nabi ﷺ tidak meninggalkan satu pun perkara dunia dan akhirat kecuali sudah beliau jelaskan. Jika seseorang mendapati keburukan, masalahnya ada pada dirinya sendiri.

Ringkasan dua jalan

Jalan ke surga dan jalan ke neraka sudah jelas, sebagaimana diringkaskan dalam ayat yang kita hafal:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ۖ فَسَنِيْرُهُ لِلْيُسْرَى ۖ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ۖ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ۖ فَسَنِيْرُهُ لِلْعُسْرَى ۖ

“Adapun orang yang memberi dan bertakwa, serta membenarkan (pahala) yang terbaik, Kami akan memudahkan baginya jalan menuju kemudahan. Adapun orang yang kikir, merasa cukup, dan mendustakan (pahala) yang terbaik, Kami akan memudahkan baginya jalan menuju kesukaran.”

QS. Al-Lail: 5-10

Jalan surga	Jalan neraka
Memberi: gemar berbagi ilmu, harta, manfaat, dan kebaikan	Kikir
Bertakwa	Merasa cukup (sombong, tidak butuh Allah)
Membenarkan <i>al-husna</i> : akhirat, syahadat <i>la ilaha illallah</i>	Mendustakan <i>al-husna</i>

Setiap orang mendapat buah dari amalnya sendiri:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

“Siapa yang beramal saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri. Siapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri. Dan Rabbmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hambanya.”

QS. Fushshilat: 46

VII. Ketetapan Keenam: Kematian, Alam Kubur, dan Kebangkitan

Ajal sudah ditetapkan

Setiap manusia yang hidup sudah ditetapkan ajalnya. Tidak ada yang kekal di muka bumi, raja atau rakyat, kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap jiwa pasti merasakan kematian, kemudian hanya kepada Kami kalian dikembalikan.”

QS. Al-'Ankabut: 57

إِنَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

“Di mana pun kalian berada, kematian akan mendapatkan kalian, walaupun kalian berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.”

QS. An-Nisa': 78

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kalian lari darinya pasti akan menemui kalian, kemudian kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”

QS. Al-Jumu'ah: 8

كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَايَعُ نَفْسَهُ فُعْتَقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا

“Setiap orang berangkat di pagi hari, lalu ia menjual dirinya: ada yang membebaskannya (dari neraka) dan ada yang membinasakannya.”

HR. Muslim, dari Abu Malik Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu

Sakaratul maut

Tidak ada yang bisa lari dari sakaratul maut. Manusia termulia yang pernah menginjak bumi, Nabi Muhammad ﷺ, pun mengalaminya. Beliau berkata berulang-ulang:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ

“Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah. Sesungguhnya kematian itu memiliki sakarat.”

HR. Al-Bukhari, dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha

Alam kubur dan penyesalan

Begitu masuk alam kubur, sudah pasti ada pertanyaan malaikat. Allah menetapkannya dalam ayat-ayat-Nya:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ
هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

“Hingga apabila kematian datang kepada salah seorang dari mereka, ia berkata, ‘Wahai Rabbku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat beramal saleh terhadap apa yang telah aku tinggalkan.’ Sekali-kali tidak! Itu hanyalah perkataan yang ia ucapkan saja. Di hadapan mereka ada barzakh sampai hari mereka dibangkitkan.”

QS. Al-Mu'minun: 99–100

Hari kebangkitan

Kita telah mendengar ayat-ayat Surah Yasin yang dibacakan dalam shalat Maghrib tadi:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا
هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

“Ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya menuju Rabb mereka. Mereka berkata, ‘Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami?’ Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul.”

QS. Yasin: 51–52

Dahulu mereka mengingkari hari kebangkitan; kini mereka menyaksikannya sendiri, dan tampaklah kebenaran para rasul.

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا
تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika mereka semua dihadirkan kepada Kami. Pada hari itu seseorang tidak dirugikan sedikit pun, dan kalian tidak dibalas kecuali sesuai dengan apa yang telah kalian kerjakan.”

QS. Yasin: 53–54

VIII. Ketetapan Ketujuh: Pertanyaan Allah dan Jembatan di Atas Neraka

Dua pertanyaan pada hari kiamat

Allah bersumpah dengan diri-Nya bahwa Dia akan bertanya:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Maka demi Rabbmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua tentang apa yang dahulu mereka kerjakan.”

QS. Al-Hijr: 92-93

Pertanyaannya ada dua:

1. **Tentang ibadah.** Syirik adalah perkara yang paling pertama dipermasalahkan:

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ

“Dan (ingatlah) pada hari ketika Allah menyeru mereka seraya berkata, ‘Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kalian sangka?’”

QS. Al-Qashash: 62

2. **Tentang sambutan kepada para rasul:**

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari ketika Allah menyeru mereka seraya berkata, ‘Apakah jawaban kalian kepada para rasul?’”

QS. Al-Qashash: 65

Semua akan mendatangi neraka

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نَجَّيَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا

“Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali akan mendatangnya (neraka). Hal itu bagi Rabbmu adalah ketetapan yang sudah pasti. Kemudian Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang zalim di dalamnya dalam keadaan berlutut.”

QS. Maryam: 71-72

Para ahli tafsir memiliki dua penafsiran tentang “mendatangi neraka”:

1. Semua orang memasuki neraka; penghuni surga hanya melewatinya lalu keluar, sedangkan penghuni neraka jatuh di dalamnya.
2. Yang dimaksud adalah **melewati jembatan (shirath)** yang dibentangkan di atas punggung neraka Jahannam.

Nabi ﷺ menyifati jembatan itu lebih tipis dari rambut, lebih tajam dari pedang, dan sangat licin. Para nabi berdiri di ujungnya sambil berdoa, “*Allahumma sallim, sallim*” (Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah). Yang menyelamatkan seseorang adalah amalnya sendiri di dunia.

Mengapa penghuni surga juga melewati neraka? Sebagai kesempurnaan nikmat. Ketika masuk surga, mereka mendapat dua nikmat: dimuliakan dengan surga dan diselamatkan dari neraka. Mereka sudah melihat dahsyatnya neraka, sehingga salah satu kegembiraan terbesar mereka adalah diselamatkan darinya.

Siksa neraka yang paling ringan: penghuninya dipakaikan sepasang sandal dari api, dan dari panasnya otak orang itu mendidih. Itu siksaan yang paling ringan.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan (di akhirat) dalam neraka yang menyala-nyala.”

QS. Al-Qamar: 47

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ۖ فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman dan sungai-sungai, di tempat yang disenangi, di sisi (Allah) Raja Yang Mahakuasa.”

QS. Al-Qamar: 54–55

Jika hari-hari hidup ini tidak kita gunakan dalam kebaikan dan hal yang dicintai serta diridhai Allah, jika kita tidak membangun rumah kita di surga sejak di dunia, kapan lagi kita akan membangunnya?

IX. Penutup: Setiap Keadaan Adalah Lahan Ibadah

Alhamdulillah, agama ini mudah dan belajar agama pun dimudahkan, terlebih di masa sekarang dengan berbagai media dan fasilitas. Banyaknya ujian dan cobaan semestinya membuat kita semakin giat beribadah, agar kita menutup kehidupan dengan amal yang paling baik dan paling indah.

Dalam keadaan apa pun, susah atau lapang, sehat atau tertimpa musibah, selalu ada pintu ketaatan dan lahan ibadah: mendoakan saudara kita adalah ibadah, dan bersabar adalah ibadah. Yang paling merugi adalah orang yang hanya mengomel dan berkeluh kesah di sana-sini. Sampai kapan hanya berkeluh kesah?

فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخَطَ فَلَهُ السُّخْطُ

“Siapa yang ridha, baginya keridhaan (Allah), dan siapa yang murka, baginya kemurkaan (Allah).”

HR. At-Tirmidzi, dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu

Tiga jenjang ketika diuji

Jenjang	Keadaan hati
Sabar	Tertimpa musibah, tetapi menahan diri: tidak bergejolak dan tidak berkeluh kesah.
Ridha	Tidak ada gejolak sama sekali; ia menerima sepenuhnya. Derajatnya lebih tinggi.
Syukur	Paling tinggi: ia justru bersyukur kepada Allah atas ujian itu, karena di baliknya terdapat puluhan nikmat dan karunia Allah.

Wejangan penutup

Waktu Isya sudah masuk. Saya tutup dengan wasiat Nabi ﷺ:

اَحْرِضْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersemangatlah meraih apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan merasa lemah.”

HR. Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu

Dalam kondisi apa pun, seseorang harus bersemangat, tidak merasa kalah atau lemah. Selama ia terus memohon kepada Allah, ia akan kuat dan bisa bangkit.

Dunia letakkan di bawah kaki, jangan dipikul di punggung. Masalah-masalah dunia jangan dibiarkan melekat di hati, karena itu akan membebani hidup. Yang melekat di hati semestinya adalah ketergantungan dan tawakal kepada Allah. Itulah kunci keselamatan.

Semoga Allah selalu menjaga kita di atas kebaikan dan mencatat untuk kita keberhasilan, kemudahan, kesehatan, afiat, dan keselamatan di dunia dan akhirat, sebagaimana Allah memudahkan kita bermajelis dalam suasana sehat dan baik ini, serta mempertemukan kita semua di surga-Nya yang penuh kenikmatan. *Wallahu ta'ala a'lam.*

X. Ringkasan Ketetapan–Ketetapan Allah

No.	Ketetapan	Pelajaran
1	Pendusta rasul pasti binasa; kebenaran pasti menang	Kebatilan pasti lenyap; para rasul dan orang beriman ditolong di dunia dan akhirat.
2	Islam selalu tinggi; syariatnya sempurna	Berpegang pada Sunnah, menjaga kebersamaan, mendengar dan taat kepada pemimpin.
3	Segala sesuatu diciptakan dengan takdir	Mengimani takdir adalah rukun iman keenam.
4	Kita diciptakan untuk beribadah dan diuji	Lari dari penghambaan kepada Allah berarti menjadi budak setan dan hawa nafsu.
5	Hanya dua golongan dan dua jalan	Jalan surga: memberi, bertakwa, membenarkan <i>al-husna</i> . Kita sendiri yang memilih.
6	Kematian, alam kubur, dan kebangkitan	Penyesalan setelah mati tidak berguna.
7	Pertanyaan Allah dan jembatan di atas neraka	Yang menyelamatkan adalah amal sendiri.

Mau ke mana? Semua sudah ditetapkan dan jalannya sudah jelas. Yang tersisa adalah bersemangat dalam kebaikan, memohon pertolongan Allah, dan tidak merasa lemah.